

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah dalam bentuk aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin serta kendaraan.

Bagi perusahaan, aset tetap merupakan salah satu aset perusahaan yang memiliki nilai ekonomis yang material jika dibandingkan dengan aset lainnya dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi aset tetap harus dilakukan secara akurat, apabila terjadi kesalahan dalam menerapkan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap maka hal ini akan dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Aset tetap dikelompokkan lagi menjadi dua jenis, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relative permanen serta memiliki masa kegunaan (*useful life*) yang panjang (Hery, 2011:2). Permasalahan akuntansi aset tetap meliputi penentuan harga perolehan, penentuan biaya penyusutan, pengeluaran selama masa pemakaian dan pelepasan aset tetap serta penyajiannya di laporan keuangan.

Harga perolehan aset tetap yaitu mencakup segala pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aset tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kejadian luar biasa yang tidak menambah kegunaan aset tetap dialokasikan sebagai beban pada periode bersangkutan.

Dalam memperoleh aset tetap perusahaan dapat dilakukan dengan cara yaitu pembelian tunai, pembelian kredit atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga. Masing-masing cara perolehan aset tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. Adapun harga perolehan aset tetap tersebut adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aset tersebut dalam kondisi dan temoat yang siap digunakan.

Semua aset tetap selain tanah yang digunakan dalam operasi normal perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aset tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai aset tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penurunan manfaat disebabkan oleh beberapa factor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman serta ketidak layakan. Nilai penyusutan dapat ditentukan dengan beberapa metode yang masing-masing metode memeiliki kebaikan dan kelemahan.

Secara umum, pengeluaran untuk aset tetap setelah perolehan aset tersebut dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*)

dan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang berguna hanya untuk periode berjalan disebut pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran yang meningkatkan nilai aset atau memperpanjang masa kegunaan aset disebut pengeluaran modal (*capital expenditure*), (James M. Reeve dkk, 2010:4).

Suatu aset tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aset yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aset lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aset dihentikan, maka hal utama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aset tetap tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aset tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aset tersebut didepresiasi penuh dan aset bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

PT. Lintas Riau Prima Pekanbaru adalah perusahaan di bidang Agen dan Transportasi BBM Industri Pertamina serta usaha pendukung jasa/ industri konstruksi di bidang oil dan gas. Dalam pengelolaan usahanya, PT. Lintas Riau Prima Pekanbaru menggunakan aset tetap untuk setiap aktivitas perusahaan. Penentuan harga perolehan Aset tetap adalah harga faktur ditambah dengan biaya-biaya lain sampai Aset tetap tersebut dapat digunakan dalam operasional perusahaan. Dalam penentuan metode penyusutan di perusahaan ini menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*). Metode ini menganggap Aset tetap akan memberikan kontribusi yang merata (tanpa fluktuasi) disepanjang masa penggunaannya, sehingga

aset tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari periode ke periode sehingga Aset ditarik dari penggunaannya.

Pada tahun 2014, perusahaan membukukan total aset yang cukup besar, yaitu Rp 27.350.044.477 (Lampiran 1), aset tetap terdiri dari peralatan dan kendaraan sebesar Rp 4.693.558.000 dan inventaris sebesar Rp 160.313.000. Tahun 2015 total aset meningkat menjadi sebesar Rp 27.813.186.390 (Lampiran 5), aset tetap terdiri dari peralatan dan kendaraan sebesar Rp 5.222.237.745 dan inventaris sebesar Rp 170.013.000.

Dalam penentuan harga perolehan, perusahaan mencatat harga beli aset tanpa memperhitungkan biaya-biaya lainnya hingga aset tersebut dapat dioperasikan. Sebagai contoh, pembelian 1 unit mobil Toyota Avanza pada tanggal 11 Mei 2015 seharga Rp 146.517.000 (Lampiran 8 dan 9), perusahaan tidak memperhatikan biaya-biaya tambahan lainnya seperti pemasangan kaca film dan pergantian velg sebesar Rp 5.100.000 (Lampiran 11).

Dalam penyusutan aset tetap, perusahaan melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus. Perusahaan menghitung penyusutan tanpa melihat tanggal pembelian aset tersebut, sehingga beban penyusutan tidak sesuai dengan masa guna yang sebenarnya. Sebagai contoh, Mobil Toyota Avanza yang diperoleh pada tanggal 11 Mei 2015 seharga Rp 146.517.000 (Lampiran 8 dan 9), pada akhir tahun 2015 disusutkan sebesar Rp 18.314.625 dengan perhitungan mobil tersebut digunakan selama 1 tahun.

Mengenai pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap perusahaan belum membedakan antara pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) yang dicatat sebagai biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Mengenai pelepasan aset dikarenakan rusak, pada PT. Lintas Riau Prima yakni 2 (dua) unit Meja Kantor yang diperoleh tahun 2008 harga per unit sebesar Rp 2.000.000 (Lampiran 11), sudah tidak bisa digunakan lagi karena rusak di salah satu kaki meja pada tahun 2012, sehingga meja kantor ini diletak pada gudang kantor. Jika aset tidak bisa dioperasikan lagi, maka seharusnya aset tersebut tidak dimunculkan dalam laporan aset tetap di akhir tahun, tetapi oleh perusahaan meja kantor yang rusak tersebut masih dimunculkan dalam laporan aset tetap akhir tahun 2015.

Mengingat hal-hal penting yang diuraikan diatas mengenai akuntansi aset tetap maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**ANALISIS AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. LINTAS RIAU PRIMA**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis perumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah : “Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap dan pelaporan aset tetap pada PT. Lintas Riau Prima?”.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Lintas Riau Prima Pekanbaru dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan memahami secara lebih mendalam mengenai masalah akuntansi aset tetap di perusahaan.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini akan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi dalam pengelolaan aset tetap.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang membahas permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Sistem dalam penulisan skripsi ini, maka dibagi dalam 6 (enam) bab yang diuraikan dalam sistematika penulis berikut ini:

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II Merupakan bab yang menguraikan telaah pustaka yang terdiri dari pengertian dan karakteristik aset tetap, dilanjutkan dengan uraian tentang cara perolehan dan pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap serta uraian tentang penyusutan dan penghapusan aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan.
- Bab III Merupakan bab yang menyajikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu : Lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, metode analisi data, teknik analisis data.
- Bab IV Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang dimulai dari sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan bidang usaha.
- Bab V Bab ini merupakan bab yang menyajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang cara perolehan dan pengeluaran selama masa penggunaan aset tetap serta uraian tentang penyusutan dan penghapusan aset tetap dan penyajiannya dalam laporan keuangan.
- Bab VI Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran